

PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA

Bambang Agus Windusancono,
M. Daeni

Email: agus_windoe@yahoo.co.id
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTAG Semarang

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan dunia dan perkembangan manusia setiap era kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan agar bisa melakukan adaptasi pada perkembangan zaman, hal ini memberi peluang perempuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pola asuh keluarga dan kreatifitasnya sesuai profesi yang ditekuni. Baik buruknya bangsa tergantung pada baik buruknya perempuan dalam membimbing keluarga dalam menjalankan fungsi manusia secara utuh sebagai warga negara yang beretika,berbudaya dan khususnya berjiwa Pancasila di Indonesia. Hal ini juga terlihat dari peran, fungsi, dan Profesi perempuan yang ada disemua bidang kehidupan, mulai dari perempuan dalam keluarga, perempuan dalam masyarakat, perempuan dalam dunia industry, perusahaan, politik, profesi. Kemampuan dan keahlian perempuan bisa lebih baik apabila memperoleh pelatihan, Pendidikan dan pengalaman hidup dalam aktivitas sehari-hari. Tujuan makalah ini adalah untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh perempuan masa kini dalam penerapan nilai Pancasila. Untuk mendeskripsikan kemampuan perempuan tersebut dalam implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, perlu dilihat dari data dan kehidupan perempuan di masyarakat.

Dalam menyajikan data dari makalah ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dan dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan dokumentasi lainnya yang mendukung. Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa peran perempuan sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara yang dimulai dari memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk anak-anaknya atau dengan kata lain "Ibu merupakan perpustakaan pertama seorang anak". Sehingga dapat disimpulkan terkait Pendidikan Pancasila adalah perempuan mampu memberi bimbingan dan pendampingan yang pertama dalam pola asuh anak dalam implementasi langsung nilai-nilai Pancasila sejak dini,

Kata Kunci: Peran Perempuan, Implementasi, Nilai Pancasila.

ABSTRACT

Women have an important role to support the progress of improvement and development from each era of human life. Continues development to adapted changes of this era, it gives women the opportunity to increase their ability in family upgrading and their creativity according to the profession they are engaged. Unfortunately the good or bad of a nation depends on the goodness or badness of women in guiding the family member in carrying out human functions as a whole as citizens who are ethical, cultured and especially with the spirit of Pancasila in Indonesia. This can also be seen from the roles, functions, and professions of women in all areas of life, starting from women in the family, women in society, women in industry, companies, politics, professions. Women's abilities and expertise can be improved if they receive training, education and life

experience in daily activities. The purpose of this paper is to explain how much women influence human life to implementing and the realized of Pancasila values.

To describe the ability of these women in implementing Pancasila values in the lifetime, it is necessary to look at the data and the lives of women in society. To present the data from this paper using descriptive exploratory methods and data collection techniques through literature studies and other supporting documentation. Based on these data, it was found that the role of women is very important in the lifetime of the nation and state, starting from providing knowledge and experience for their children or in other words "Mother is like a first library to her children ". That it can be concluded related to Pancasila that education is that women are able to provide the first guidance and education in child upbringing by direct implementation of Pancasila values from an early age.

Key word : Role Of Women, Implementation, Values Pancasila”

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dari meratanya pembangunan sampai ke daerah-daerah. Pembangunan dimaknai sebagai sebuah perubahan sosial ekonomi yang direncanakan oleh masyarakat suatu bangsa. Partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam pembangunan bangsa mutlak diperlukan karena masyarakat sendiri yang akan menikmati hasil dari perkembangan pembangunan. Partisipasi perempuan dalam masyarakat sangat nyata, hal ini juga berdasarkan prinsip kesetaraan dan keadilan gender.

Perempuan secara tidak langsung diberi tugas dan tanggungjawab dalam mendidik manusia secara langsung agar menjadi pemimpin bangsa yang berketuhanan dan berkeadilan, karena pada hakikatnya laki-laki dan perempuan adalah sama dimata Tuhan dan apabila sebagai pemimpin dimuka bumi, keduanya akan sama baik tanggungjawab dan peran atas kepemimpinannya. Kesetaraan perempuan dan laki-laki tercermin dalam nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi sosialnya.

Seiring berkembangnya zaman, peran perempuan mengalami perubahan, dimasa lalu, perempuan hanya berperan dilingkup rumah tangga saja, namun masa kini selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan dapat berperan menjadi profesi sesuai cita-cita dan tujuan hidupnya, misalnya

perempuan sebagai pengacara, guru, pengusaha, politikus, pemberdaya masyarakat, sehingga lingkungan interaksi perempuan menjadi lebih luas., perempuan tidak hanya sebagai anak, sebagai ibu dan istri saja, namun bisa berperan sebagai mitra kerja di dunia karirnya. Ruanglingkup dan kreativitas perempuan yang awalnya tidak terlihat menjadi lebih luas dan terbuka. Dengan demikian perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam melebarkan sayap untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang diinginkan, dengan tidak mengorbankan tanggung jawab domestiknya.

Peran dan fungsi Perempuan terutama di pedesaan di Indonesia pada umumnya bekerja di lahan/disawah, beternak hewan peliharaan dasarnya untuk membantu seperti memelihara unggas, kambing, sapi, kerbau. Hal ini sebenarnya bisa diartikan peran perempuan membantu pekerjaan suami untuk menambah penghasilan keluarganya, sedangkan sisa waktunya mereka habiskan di rumah. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan perempuan mulai memberdayakan diri untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok kerja dan terlibat secara langsung melalui PKK maupun organisasi kemasyarakatan lainnya dan perempuan juga sebagai pelopor melakukan pemberdayaan masyarakat disekelilingnya, bahkan tidak jarang perempuan mandiri bekerja baik sebagai karyawan atau pegawai di

instansi Pemerintah atau Swasta, atau profesional lain, bahkan kadang perempuan menjadi tulang punggung dalam keluarganya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan Indonesia secara formal sudah setara dengan laki laki untuk kesempatan yang sama dalam berkisah dalam pembangunan bangsa di segala bidang termasuk dalam pembangunan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat dan keluarga. Hal ini seperti dijelaskan Pudjiwati Sajogyo (1985:25), bahwa peranan perempuan dalam pembangunan di masyarakat antara lain:

1. Meningkatkan penghasilan keluarga dan rumah tangga.
2. Meningkatkan gizi dan kesehatan anggota-anggota keluarga, khususnya anak-anak di bawah lima tahun.
3. Meningkatkan pengetahuan keluarga seperti membaca, menulis, dan menghitung, serta mengelola (*management*).

Perkembangan sejarah untuk membangun masyarakat tidak terlepas dari peran perempuan, salah satu bukti bahwa peran perempuan sesuai dalam kesetaraan memperoleh pendidikan, keahlian dan tanggungjawab dimasyarakat, contohnya di Indonesia adalah R.A. Kartini.

Peran RA Kartini mulai terlihat dalam upaya perjuangannya sebagai pelopor meningkatkan kesetaraan derajat, perempuan dikancah dunia. Upaya memajukan perempuan dengan cara mengenalkan dengan baca tulis yang nampak pada masa itu adalah dengan berdirinya sekolah khusus anak perempuan di Rembang. Berkat kegigihannya di masa penjajahan tersebut berhasil mengajar anak-anak perempuan dilingkungannya menjadi lebih.dalam mengetahui dunia melalui bacatulis. R.A. Kartini menjadi salah satu bukti bahwa perempuan mampu berperan menjadi model perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Sehingga secara definisi, pengembangan masyarakat dapat di

artikan sebagai peningkatan kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh terhadap proses dalam masa kehidupannya, dengan kata lain, pengembangan masyarakat tersebutlah yang dapat memperbaiki kondisi kehidupan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Proses mengembangkan dan pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai dakwah *bil-amal*. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Sayyid Mutawil (2009 :216). Dakwah lebih menekankan pada pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia (khalayak dakwah) dalam melakukan berbagai petunjuk ajaran Islam (pesan dakwah), menegakkan norma sosial budaya (*ma'ruf*) dan membebaskan kehidupan manusia dari berbagai penyakit sosial (*munkar*), dengan kata lain dakwah yaitu mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial. Dalam pengembangan masyarakat, dibutuhkan peran atau partisipasi aktif demi terwujudnya cita-cita Bersama. Tentunya, peran perempuan tersebut tidak terlepas dari campur tangan pemerintah yang memberikan dukungan dalam birokrasi dan regulasi, selanjutnya masyarakat yang mendominasi pelaksanaan dengan tujuan masyarakat dapat melakukannya dengan mandiri. Dari masalah-masalah yang muncul dimasyarakat, sebenarnya menunjukkan perlunya peningkatan kreativitas dan pengembangan masyarakat dalam mengelola dan bertahan, beradaptasi dalam kehidupan bernegara. Dengan melihat permasalahan dan bagaimana mencari jalan keluar dimasyarakat merupakan cara paling efektif untuk penyelesaian dan meningkatkan tarap hidup masyarakat itu sendiri dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya. Permasalahan di masyarakat sangat kompleks, namun masalah yang signifikan adalah

mengenai perekonomian yang berdampak paling besar dan memberikan efek domino pada hal lainnya. Saat ini, perekonomian masyarakat tidak terkontrol dengan baik dan perekonomian atau kekayaan daerah-daerah tidak merata, yang akhirnya berdampak pada terjadinya kesenjangan sosial yang disebabkan oleh stratifikasi atau tingkatan perekonomian dimasyarakat daerah tersebut. Permasalahan ekonomi bukan, masalah perorangan melainkan masalah bersama. Permasalahan ekonomi menyentuh ranah kehidupan rumah tangga, karena ekonomi menjadi penunjang untuk memenuhi kebutuhan hidup, contohnya dapat dilihat di daerah dengan kehidupan pedesaan, Nampak pada masyarakat agraris tersebut, sektor kehidupan seperti rumah tangga, keluarga, lingkungan tetangga, perekonomian rumah tangga, serta lingkungan kekerabatan dipegang oleh perempuan, intinya, perempuan mengetahui sejauh mana permasalahan ekonomi yang melanda keluarga dan rumah tangga, dan bagaimana perempuan dapat menanganinya.

Dengan demikian, paradigma bahwa perempuan tidak mampu menjadi pelopor pemberdaya mulai dihapuskan dengan bukti-bukti yang ada. Sehingga yang awalnya, perempuan dianggap tidak mampu berkiprah di masyarakat, namun bukti menunjukkan bahwa perempuan dapat menjalankan program pengembangan ekonomi yang bermanfaat dan lebih baik tidak kalah dengan peran laki-laki.

Pendayagunaan potensi lingkungan yang dikelola oleh beberapa kelompok Tani dan pemberdayaan yang terjadi di wilayah desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal adalah salah satu bukti berhasilnya perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dengan dibukanya wisata alam di desanya pemberdayaan potensi emping mlinjo, jengkol, dan jambu merah serta pertanian itu sendiri bisa berkembang

lebih baik lagi sangat membantu perekonomian keluarga. Di samping laki-laki sebagai sosok suami yang mencari nafkah, perempuan juga melakukan hal serupa dengan tujuan meningkatkan *income* keluarga.

Dengan demikian, peran perempuan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat menjadi signifikan untuk mendapat perhatian lebih dan perlu dijadikan contoh dan penelusuran lebih lanjut melalui penelitian. Peran sosial dalam mengembangkan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Menurut Merton mengenai teori peran (*role theory*), yaitu perilaku seorang pemimpin yang menyesuaikan perannya dalam suatu kelompok.

Peran yang dipegang oleh seseorang menjadi kekuatan untuk mempengaruhi anggota kelompoknya, dengan kata lain, jika peran dipegang oleh orang yang bertanggung jawab, adil, dan jujur maka keberhasilan kelompok tersebut dapat dilihat dari karakter pemimpinnya. Adapun peran perempuan dalam mengembangkan masyarakat ada dua makna dasar yang menjadi fokus, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan masyarakat agar mencapai kemampuan yang diharapkan melalui program pengembangan dan pembangunan.
2. Meningkatkan kewenangan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk membangun masyarakat yang mandiri.

Beberapa aspek yang menjadi ciri pembagian peran perempuan yaitu:

1. Dalam sistem produksi, perempuan mengelola sekaligus mengontrol bagian produksi yang berdekatan dengan tempat tinggal, maksudnya agar perempuan dengan mudah masih bisa mengerjakan tugas-tugas rumah tangga seperti mencuci, memasak, membereskan rumah, dan mengurus anak.
2. Dalam mengakses bahan baku dan pemasaran, perempuan lebih banyak bekerja sama dengan

orang-orang penyedia bahan baku dan pemasaran yang masih satu daerah.

Adapun peran perempuan di ranah publik dalam melakukan proses pembangunan, di antaranya adalah: Paradigma pembangunan yang lebih menekankan aspek industrialisasi dan fungsi ekonomi pembangunan memuat asumsi bahwa partisipasi perempuan di ranah publik (ekonomi) dengan sendirinya akan memperbaiki kondisi dan meningkatkan status perempuan secara keseluruhan. Perubahan bentuk dari keluarga luas menjadi keluarga inti sangat diperlukan dalam proses industrialisasi dan perencanaan ekonomi. Negara mempromosikan nilai-nilai gender yang mendukung model keluarga baru seiring dengan peran aktif perempuan di ranah publik. Struktur (hubungan) patriarkal dalam keluarga dan perkawinan (ranah privat) dilestarikan bersama dengan terciptanya persepsi tentang masyarakat baru yang dipandang lebih maju. Peran seseorang sangat berpengaruh, terutama dalam mengembangkan masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah dua kata yang berbeda yaitu pengembangan dan masyarakat, keduanya memiliki makna pengembangan pembangunan yaitu upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya. Sedangkan masyarakat memiliki padanan kata yang bervariasi sehingga definisinya menjadi sangat luas, di antaranya:

1. *Ummah* yaitu bangsa yang memiliki ikatan persaudaraan atas agama, didasarkan pada tauhid/ketuhanan dalam menjalankan hidup sebagai pengemban amanah Tuhan.
2. *Nations* yaitu masyarakat yang disatukan karena unsur kekerabatan, ikatan darah dan ras.
3. *Qabilah* yaitu sekelompok manusia yang memiliki pegangan teguh berupa kiblat sebagai tujuan hidup mereka.

4. *Qaum* yaitu kelompok yang berdiri atas persatuan dan kesatuan dalam menegakkan individu yang berserikat.
5. *Sya'b* yaitu masyarakat yang mempunyai masyarakat induk, dalam artian menjadi cabang dari masyarakat lainnya.
6. *Mujtama'* atau *jami'ah* yaitu masyarakat yang berkumpul memiliki wilayah teritorial.

Dari definisi pengembangan dan masyarakat tersebut, maka dapat diartikan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pembangunan yang digunakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan potensi yang ada dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pengembangan yang berperan aktif sehingga masyarakat diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut suatu program kesejahteraan.

Pengembangan masyarakat bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam sektor perekonomian, pendidikan kesehatan sosial, bahkan pertanian dan peternakan. Posisi pengembang masyarakat yaitu sebagai mediator atau yang menjembatani aspirasi masyarakat sekaligus memberikan pelayanan yang mengarah pada pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat. Pengembangan masyarakat dinilai mampu berupaya menolong masyarakat diskriminasi berdasarkan gender, usia, suku, kelas sosial, dan kecacatan.

Fokus pengembangan masyarakat yaitu pada minat kerjasama masyarakat melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang selanjutnya melakukan kegiatan bersama untuk menyelesaikan kebutuhan tersebut. Pengembangan masyarakat di sektor ekonomi dapat dikatakan sebagai pembangunan.

Hal ini didukung oleh beberapa argumentasi. Dalam pelaksanaan pengembangan dan pembangunan, perencanaan ekonomi mampu menghasilkan berbagai kemajuan ekonomi yang dapat diukur melalui berbagai indikator ekonomi. Pengembangan diakui di berbagai bidang yaitu politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang saling berkaitan sebagai berikut Pengembangan ekonomi didukung oleh perencanaan pembangunan seperti pembangunan di bidang pertanian yang memerlukan kesediaan para petani untuk menggunakan alat-alat yang lebih maju serta cara- cara berekonomi yang lebih baik. Orientasi ini juga didukung oleh adanya pendapat bahwa perencanaan hendaknya mendukung suatu usaha pembangunan yang melibatkan masyarakat, yang berarti bahwa suatu proses pendewasaan masyarakat untuk dapat maju dan berkembang atas oto-aktivitas dan swakaryanya.

Pendekatan tersebut lebih bersifat pendekatan kebudayaan dan social, bahkan diberbagai negara, perencanaan ditujukan untuk perubahan struktural yang mendalam di masyarakat. Tujuan perencanaan adalah pembinaan dan pembangunan bangsa.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Peran Perempuan Dalam Perekonomian Masyarakat.
2. Bagaimana Peran Perempuan , Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat ?.
3. Bagaimana Peran Perempuan Masa Kini dan Keterkaitan dengan Nilai-nilai Pancasila sebagai Penguatan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat?

C. PEMBAHASAN

- A. Bagaimana Peran Perempuan dalam Perekonomian Masyarakat.

Perkembangan peran perempuan di Indonesia sangat membanggakan dimana peranan

perempuan dalam perekonomian semakin signifikan. Pada sektor UMKM, 53,76%-nya dimiliki oleh perempuan, dengan 97% karyawannya adalah perempuan, dan kontribusi dalam perekonomian 61%. Dibidang investasi, kontribusi perempuan mencapai 60% “

Hal ini menggambarkan bahwa literasi dan kapasitas perempuan untuk berpikir cerdas, mengamankan dana untuk keluarga, dan menginvestasikan dibidang produktif sangat potensial dan nyata. Jadi tidak dipertanyakan lagi bahwa perempuan tidak hanya memiliki potensi tapi secara aktual mampu berkontribusi,” ungkap Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati saat menjadi pembicara utama pada Seminar Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, (Rabu 04/21).

Dalam mendesain program pemulihan ekonomi, Pemerintah pun melihat dimensi gender. Bantuan Program Keluarga Harapan, bantuan sembako, dan Bantuan Langsung Tunai berhubungan dengan peran perempuan yang mengatur keuangan dalam rumah tangganya.

Pada level internasional, hasil statistik McKinsey menyatakan apabila perempuan dapat berkontribusi dalam perekonomian, maka perekonomian global akan mendapatkan manfaat sebesar US\$12 triliun pada tahun 2025. Sedangkan khusus kawasan Asia Pasifik, dapat memberikan nilai tambah hingga US\$4,5 triliun. Sebagai Bangsa Indonesia tentu mengenal RA Kartini, sosok perempuan yang berjasa dalam memperjuangkan hak pendidikan bagi kaum perempuan di Indonesia. Hari kelahirannya yang jatuh pada 21 April ditetapkan sebagai hari besar yang disebut Hari Kartini dan diperingati setiap tahunnya oleh masyarakat seluruh Indonesia sebagai tonggak bagi kemajuan kaum perempuan.

Hal tersebut juga menjadi dasar dalam memperjuangkan kesetaraan bagi perempuan, tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam bidang kesehatan, ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya serta hak-hak hidup lainnya.

Perempuan memiliki peran penting dalam perekonomian, politik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sebagai contoh, wanita memiliki 35% usaha kecil dan menengah, yang mana jenis usaha inilah yang banyak memajukan perekonomian Indonesia. Selain itu, data dari FAO menunjukkan bahwa 42% perempuan Indonesia aktif dalam kegiatan hulu ke hilir dalam kegiatan budidaya perikanan dan bidang perekonomian lainnya.

Dari segi partisipasi politik, proporsi perempuan yang berada di parlemen Indonesia berada di 19,8%. Keberadaan perempuan yang di masa kini menduduki jabatan penting di pemerintahan maupun dunia bisnis merupakan kemajuan dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam rangka mencapai kesetaraan gender. Walaupun demikian, hal ini dinilai belum cukup karena kondisi perempuan di Indonesia saat ini dapat dikatakan masih memprihatinkan diantaranya karena belum terpenuhinya semua hak-haknya, masih adanya perlakuan diskriminatif, kurangnya akses, masih adanya perempuan yang menjadi korban tindak kekerasan, eksploitasi seksual dan perdagangan orang, belum tercapainya kuota 30% perempuan di legislatif, dan perempuan lebih banyak bekerja di sektor informal. Masih banyak tantangan yang dihadapi pemerintah dalam upaya pemberdayaan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender di Indonesia saat ini. Hal yang paling mendasar adalah bagaimana mengubah sikap permisif masyarakat dan praktek budaya

yang membatasi kemajuan perempuan. Salah satu contohnya yaitu pola pikir bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena hanya berkewajiban untuk mengurus rumah tangga. Data dari Susenas KOR 2015 menunjukkan persentase perempuan usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah berjumlah 21,51%, lebih besar dibandingkan laki-laki yang berjumlah 15,51%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perempuan memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dibandingkan laki-laki, yang disebabkan oleh preferensi orangtua menyekolahkan anak laki-laki. Terdapat pula kesenjangan penghasilan antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki diberikan gaji yang lebih tinggi karena dianggap sebagai pemimpin yang berkewajiban untuk menafkahi keluarga, sementara perempuan merupakan pendamping yang hanya menyokong penghasilan suaminya. Faktanya, data Susenas 2014 dari BPS menunjukkan terdapat sekitar 14,84% rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai hal, baik dalam aspek regulasi maupun program-program yang inovatif. Upaya pemerintah dalam pemberdayaan perempuan diantaranya adalah program coding umum atau pelatihan bahasa pemrograman dari Badan Ekonomi Kreatif yang diharapkan dapat memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk bekerja paruh waktu sebagai *programmer*. Selain itu, terdapat Gerakan *He for She* dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan laki-laki dalam upaya melindungi perempuan, pemenuhan hak-hak serta mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak untuk mewujudkan kesetaraan gender. Selain itu, Kementerian Perempuan

dan Perlindungan Anak sebagai aktor utama dalam upaya pemberdayaan perempuan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai kementerian terkait seperti Kementerian Sosial dalam hal bantuan dana usaha untuk meningkatkan kualitas ekonomi, Kementerian Riset dan Teknologi dalam hal revitalisasi pusat studi wanita untuk melakukan riset terkait pembangunan daerah, serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Kesehatan.

Selanjutnya, peran perempuan dalam pembangunan dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kualitas hidup terutama akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan dan hukum, perluasan kesempatan untuk berpartisipasi dalam dunia politik serta untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan terkait pembangunan nasional baik di lingkungan pemerintah pusat dan daerah, organisasi atau kelompok tertentu serta di lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, diperlukan strategi komprehensif dalam memberdayakan perempuan di Indonesia. Upaya tersebut tentu membutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, tidak hanya oleh pemerintah pusat dan daerah tetapi juga pihak swasta, pelaku ekonomi serta masyarakat umum termasuk keluarga. Kedepannya diharapkan akan lebih banyak lagi program pemberdayaan bagi masyarakat seperti pelatihan keterampilan, kewirausahaan UMKM serta pemanfaatan teknologi mutakhir yang mencakup semua wilayah dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan tiap wilayah yang tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki, tetapi juga perempuan sehingga para perempuan dapat berperan sebagai mitra sejajar laki-laki dalam memberikan kontribusi positif untuk mewujudkan pembangunan nasional

yang inklusif dan responsif gender. Perempuan merupakan aset dari sebuah bangsa yang memiliki peran dari masa ke masa dalam mendukung perubahan-perubahan global. Perkembangan dan perubahan zaman ini memberi peluang peluang untuk berkreasi lebih produktif sesuai dengan profesi yang ditekuni.

Kemampuan dari seorang perempuan selalu diasah untuk memperoleh kemampuan yang dapat digunakan ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kapan pun peran perempuan masa kini dalam penerapan nilai pancasila, untuk mendeskripsikan kemampuan perempuan dalam mengimplementasikan nilai pancasila dalam kehidupannya.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur. Metode ini menjelaskan serta mendeskripsikan fakta atau data dari hasil studi literatur. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari literatur, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran perempuan sangat penting karena perempuan yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk anak-anaknya sehingga perempuan yang mampu memberi bimbingan dan pendidikan yang utama bagi anak-anaknya. Melalui peran perempuan ini nilai pancasila dapat ditanamkan sejak dini, ketika anak-anak mulai beranjak dewasa maka pancasila dapat terbentuk dalam diri sehingga dapat dilaksanakan dalam kesejahteraan ekonomi dan sosial.

B. Bagaimana Peran Perempuan , Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, perempuan mulai bangkit dan berhasil membuktikan bahwasanya keberadaan mereka layak untuk

diperhitungkan. Kecerdasan serta kepiawaian perempuan-perempuan Indonesia, khususnya, tidak bisa lagi dianggap remeh karena telah turut berkontribusi terhadap pembangunan. Salah satu contoh, peran perempuan di dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Di sektor perikanan, data Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (Kiara) 2015 menyebutkan, perempuan mengerjakan 70% pekerjaan produksi perikanan dengan waktu kerja hingga 17 jam. Mulai dari menyiapkan bahan bakar, perbaikan alat menangkap ikan, memasak bahan makanan untuk nelayan laki-laki. Setelah ikan tiba di dermaga, perempuan kemudian berperan sebagai penjual atau pengupas kerang. Mereka juga ahli dalam mengolah ikan menjadi makanan siap saji, seperti bandeng presto, tekwan, sambal, ataupun kerupuk sehingga harga jual produk jadi produk ikan menjadi naik. Demikian juga keterlibatan perempuan pada bidang-bidang lain, termasuk politik dan pemerintahan.

Diera kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Jusuf Kalla pada 2014-2019, perempuan kian diberdayakan dengan ditetapkannya peraturan mengenai kuota 30% untuk keterwakilan perempuan dalam politik. Meskipun, dalam praktiknya, tidak semua perempuan yang berkecimpung di bidang politik memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan-keputusan strategis. Namun setidaknya, mereka mampu merepresentasikan kehadiran serta menyuarakan aspirasi perempuan di level kebijakan pemerintah.

Dalam sebuah forum Trading Development and Gender Equality yang berlangsung di sela Asian Development Bank Annual Meeting 2019 di Nadi, Fiji, Sabtu (4/5) lalu, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (Menteri PPN/ Bappenas) menyebutkan kaum perempuan adalah aset, potensi, dan investasi penting bagi Indonesia yang dapat berkontribusi secara signifikan sesuai kapabilitas dan kemampuannya. Lebih mengerucut, dalam konteks pembangunan, pengarusutamaan gender, dan pemberdayaan perempuan begitu erat kaitannya dengan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa. Mengingat, perempuan adalah pendidik pertama di dalam keluarga. Berdasarkan prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 lalu, populasi Indonesia pada 2018 mencapai tak kurang dari 264,2 juta jiwa atau 50,2% adalah laki-laki sementara 131,5 juta jiwa atau 49,8% adalah perempuan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia diketahui mengalami kenaikan dari 90,82 pada 2016 menjadi 90,99 di 2018. IPG yang mendekati 100 itu secara jelas mengindikasikan bahwa semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Sementara, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia ikut tercatat naik dari 71,39 pada 2016 menjadi 71,74 di 2017. IDG adalah indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Satu hal yang perlu digaris bawahi, tingkat pendidikan perempuan rata-rata lebih tinggi dari laki-laki. Akan tetapi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan justru sebaliknya lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yakni hanya di angka 55%. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2018 yang dirilis oleh BPS, proporsi laki-laki dalam sektor kerja formal hampir dua kali lipat dibanding perempuan. Mirisnya, dalam 10 tahun terakhir, tren proporsi tersebut cenderung stagnan dan bahkan

perempuan bekerja masih sangat rentan untuk terpapar economic shock. Masih dari data BPS, sekitar 26% pekerja perempuan adalah pekerja sektor rumah tangga, selain itu, sebagian besar pekerja perempuan adalah pekerja dengan keterampilan menengah hingga rendah yang proporsinya mencapai 89% atau sekitar 43,8 juta jiwa..

Empat sektor utama dalam pembangunan antara lain : Menyadari pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, pemerintah Indonesia membidik empat sektor utama yakni di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta terkait pencegahan kekerasan. Di samping itu, langkah strategis disiapkan untuk mengatasi isu pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's), terutama tujuan kelima yaitu kesetaraan gender. Bidang pendidikan. Pemerintah mengimplementasikan wajib belajar 12 tahun serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin melalui Kartu Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan. Sektor kesehatan, Indonesia fokus untuk memperbaiki akses dan kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu, anak, dan remaja, mengakselerasi usaha perbaikan nutrisi, mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pendidikan, mendorong pengetahuan dan keterampilan berkeluarga, serta memperbaiki akses dan kualitas keluarga berencana.

Bidang ketenagakerjaan, pemerintah fokus untuk memperluas kesempatan kerja, mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja, menyesuaikan gaji dengan mekanisme pasar, memperbaiki keterampilan dan kapasitas tenaga kerja dengan pelatihan untuk

perempuan, dan menguatkan implementasi kebijakan tenaga kerja yang mengakomodasi kesetaraan gender.

Pencegahan kekerasan. Indonesia menargetkan peningkatan pemahaman atas definisi kekerasan dan penyelundupan perempuan, menyediakan perlindungan hukum bagi kasus kekerasan terhadap perempuan, dan meningkatkan efektivitas pelayanan bagi penyintas anak dan perempuan

Kegiatan Industri Kreatif. Sementara menyangkut upaya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, industri kreatif merupakan jawabannya. Perempuan telah sukses mendominasi serapan tenaga kerja di sektor industri kreatif. Dalam Laporan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, BPS dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menyebut perempuan secara konsisten menjadi pemain utama industri kreatif sejak 2011 hingga 2016. Persentase perempuan di sektor ini sebesar 53,86%. Angka yang cukup mencolok bila dibandingkan dengan komposisi industri pada umumnya, di mana pekerja perempuan hanya sekitar 37,16% dan laki-laki sebesar 62,84%. Pada 2016, perempuan yang bekerja di sektor ekonomi kreatif sebanyak 9,4 juta orang. Industri ekonomi kreatif juga membuka kesempatan bagi perempuan untuk memberdayakan diri, khususnya secara ekonomi, melalui industri film. Seperti tahun-tahun terakhir ini, Indonesia memunculkan para pembuat film (filmmaker) perempuan, baik sebagai sutradara, script writer, produser, hingga teknik audio video. Namun demikian, terlepas dari semua bidang yang seyogianya bisa digeluti oleh kaum perempuan, sampai sejauh ini perempuan sudah mampu membuktikan keikutsertaannya di dalam proses pembangunan. Ke depan, pemerintah dan seluruh stakeholder terkait hanya perlu

memberikan kesempatan yang lebih luas kepada perempuan agar kontribusi yang diberikan dapat lebih optimal.

C. Bagaimana Peran Perempuan Masa Kini dan keterkaitan dengan nilai nilai Pancasila sebagai penguatan Pembangunan Sosial Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Sinergitas antara peran perempuan dengan penerapan dasar nilai pancasila berkaitan erat dalam aktivitas nyata kehidupan. Nilai-nilai pancasila yang ada haruslah mampu diterapkan dalam kehidupan dan dapat tertanam dengan baik dalam diri seseorang untuk membentengi dirinya dengan aliran-aliran radikalisme yang terus mengancam. Disaat nilai dasar pancasila ini dapat diterapkan dengan sempurna dalam kehidupan maka dampak baiknya juga akan berpengaruh terhadap segala aspek yang ada, termasuk sebagai penguat ekonomi dan sosial. Berdasarkan dari hasil telaah maka hasil analisis dan pembahasannya sebagai berikut.

Perubahan global yang semakin hari membawa dampak di berbagai aspek kehidupan membuat peran dari masing-masing orang menjadi kompleks. Peran dimainkan oleh setiap orang menyesuaikan kebutuhan zaman dan tantangan globalisasi yang banyak membawa perubahan yang berdampak positif maupun negatif. Perempuan menjadi salah satu orang yang memegang peranan besar dalam kehidupan, terutama dalam keberlangsungan kemajuan sebuah negara. Peran perempuan berdampak pada generasi penerus yang akan menjadi tombak dalam negara sebagai penguat berdirinya sebuah negara dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang ada. Masa ke masa, dunia selalu melakukan transisi yang menyebabkan adanya

kebutuhan-kebutuhan baru yang harus terpenuhi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat sekelompok masyarakat harus meleak teknologi dan dapat memanfaatkannya untuk hal-hal yang bersifat positif. Mau tidak mau semua golongan yang ada di masyarakat harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Kalau tidak demikian, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang tertinggal dan sulit mengikuti perkembangan serta perubahan global.

Sedangkan Peranannya tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab yang melekat dalam diri perempuan. Sebagai perempuan masa kini yang mulai tersentuh modernisasi global menciptakan pembaharuan pemikiran-pemikiran yang mengarah pada kemajuan yang ada pada dalam diri dan lingkungannya. Perempuan masa kini menjadi bagian dari perubahan zaman yang memiliki berbagai keahlian sesuai bidangnya, baik yang berprofesi maupun tidak. Perempuan menjadi agen perubahan dari masa ke masa yang menjadikan peran-perannya diperhatikan oleh semua orang. Peran yang sangat sederhana terlihat ketika peran perempuan dapat memberikan kontribusi besar dalam keluarga. Keberadaan perempuan baik yang sudah berkeluarga maupun tidak tetaplah memiliki peran sangat penting untuk selalu berkontribusi dalam keluarga maupun di masyarakat. Kehadiran perempuan di tengah-tengah kehidupan memberi peran yang besar juga untuk berkontribusi dalam berbagai kesempatan yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan bidang-bidang dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai warga negara Indonesia. Perempuan sebagai bagian dari orang yang mampu menjadi motivasi bagi banyak orang untuk berpikir

kritis terhadap lingkungannya sehingga mampu memberikan tuntunan yang kreatif dan membuat daya pikir lebih produktif. Kehadiran perempuan di tengah-tengah kehidupan menjadi jembatan dalam memperluas jangkauan menuju keadilan dan tatanan kehidupan yang berorientasi pada masa depan. Keberadaan perempuan menjadi penopang terlaksananya nilai-nilai dalam kehidupan seperti nilai yang dimanahkan Pancasila. Tatanan yang baik dalam kehidupan dapat terwujud ketika nilai-nilai amanah dalam Pancasila diterapkan sebaik-baiknya di kehidupan nyata. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila menjadi penuntun dalam berkehidupan yang baik sesuai nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur para pejuang bangsa dalam memperoleh kemerdekaan. Ideologi yang tidak dapat diubah dan harus dipertahankan sepanjang masa dengan kesatuan yang kuat untuk pertahanan nasional. Nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa dan penuntun serta cita-cita yang perlu diusahakan secara terus menerus untuk diwujudkan. Dengan adanya nilai-nilai Pancasila ini, masyarakat mampu memperoleh kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat secara bersama-sama. Amanah yang terkandung perlu diimplementasikan dan dapat ditanamkan dalam segala bidang kehidupan karena satu sama lain saling berkaitan seperti halnya dalam memperoleh kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan ekonomi menjadi salah satu tujuan pemerintah untuk dapat diwujudkan guna membantu perekonomian masyarakat dalam mengentaskan berbagai masalah kemiskinan yang dapat menimbulkan masalah baru seperti kesenjangan sosial. Maka kesejahteraan ekonomi perlu diusahakan secara terus menerus

supaya kesejahteraan sosial juga dapat diwujudkan bersama kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan di lingkungan masyarakat tentunya pengaruh dari penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam mencapai cita-cita bangsa yang sesungguhnya. Keberhasilan dari setiap kegiatan yang ada di masyarakat menjadi tolok ukur seberapa besar peran implementasi nilai-nilai Pancasila. Pengamalan butir-butir Pancasila secara sederhana dapat membawa dampak besar dalam kehidupan bermasyarakat se-tanah air. Hal dan sesuatu yang sederhana ini sering dilupakan oleh individu atau sekelompok masyarakat sehingga sangat miris ketika terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam kehidupan terutama penyimpangan dalam aktivitas ekonomi dan kegiatan sosial. Tuntunan Pancasila sebagai dasar yang bermakna guna mempertahankan kedaulatan yang sejatinya menjadi hak dari masing-masing orang untuk membangun bangsa.

Peran perempuan dalam menanamkan/menerapkan nilai Pancasila dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Dapat diperhatikan baik-baik tiap poin Pancasila yang ada, jika kelima sila tersebut dapat diterapkan secara sempurna dalam kehidupan maka penyimpangan-penyimpangan dapat dihindari. Dalam hal ini peran perempuan menjadi faktor penentu utama dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Ketika perempuan menjadi bagian dari keluarga dan menjadi tokoh publik, perempuan memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga generasi selanjutnya mampu mengikuti perkembangan zaman menyesuaikan progres masa depan yang tidak dapat ditebak arahnya. Bagi perempuan sudah menjadi

kewajiban dalam mendidik dan mengarahkan serta memotivasi anak, bahkan teman serta orang lain yang dikenalnya. Amanah yang terdapat dalam pancasila yaitu lima sila yang ada pada pancasila yaitu :

Nilai sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan. Misalnya, dalam beribadah haruslah menunjukkan sikap menghargai/toleransi perbedaan agama/keyakinan orang lain, memberikan contoh dan mengarahkan untuk berperilaku penuh kejujuran akan membuat seseorang takut melakukan kebohongan karena dosa dan penyesalan yang akan diterima di kemudian hari, kejujuran ini jika dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari pada masa yang akan datang tentunya akan menghindari hal sepele yang merugikan apalagi kasus besar seperti praktek-praktek penipuan, penggelapan dana/korupsi, penyelewengan dan sebagainya.

Nilai sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, misalnya; gotong royong dan tolong menolong antar sesama yang membutuhkan akan menghindari penderitaan individual karena adanya kebersamaan bahu-membahu satu sama lain. Hal ini juga berkaitan dengan adab tolong menolong satu sama lain dengan mengedepankan rasa hormat dan peduli dengan kehidupan sesama serta tidak hanya mementingkan keberhasilan diri sendiri. Adil dan beradab artinya segala perilaku yang adil pasti akan sesuai dengan adab yang berlaku di masyarakat. Berperilaku adil mengedepankan kesetaraan yang seimbang berdasarkan norma yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat seluruhnya.

Sila ketiga, nilai persatuan Indonesia, misalnya; keberagaman adalah ciri khas Indonesia sehingga diharapkan warga Indonesia memprioritaskan toleransi dengan membangun persatuan sehingga dapat terhindar dari perpecahan ras, suku, dan agama. Dari sini perempuan dapat mengajarkan bahwa perbedaan adalah hal yang sangat lumrah dalam kehidupan, sehingga makna belajar menghargai perbedaan pendapat adalah cara sederhana untuk memberikan wawasan pentingnya menjaga toleransi.

Sila Keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, misalnya segala sesuatu yang bertentangan dapat dibicarakan dengan baik-baik melalui musyawarah untuk mufakat sehingga tidak terjadi perdebatan dan pertikaian mengenai hal apapun. Bersifat kerakyatan artinya segala sesuatu yang menyangkut kepentingan bersama harus dimanfaatkan dan dikerjakan bersama, tidak memihak kepada satu orang ataupun hanya sekelompok tertentu. Hal ini mendorong perempuan untuk selalu mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik agar dapat melakukan musyawarah yang baik sehingga ditemukan keputusan yang menjadi jalan keluar dari setiap masalah. Contoh kecilnya misalnya, adanya kegiatan kerja bakti di sebuah desa yang wajib diikuti oleh semua masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, dan pegawai/pekerja, petani serta ibu rumah tangga. Namun, dalam waktu pelaksanaan harinya terjadi pro-kontra setelah pihak desa memberitakan pada masyarakat karena hari pelaksanaannya pada hari Rabu serentak, sedangkan di hari tersebut adalah hari efektif kerja dan sekolah, tetapi sebagian orang

menyanggupi seperti para petani dan bagi yang tidak bekerja. Maka disini perlunya diadakan musyawarah, kerja bakti dibagi hari menyesuaikan dengan profesi masyarakat dan serangkaian kerja bakti ini dapat diikuti oleh semua usia termasuk anak-anak dengan tujuan untuk mengajari anak-anak peduli pada lingkungan sekitar.

Sila Kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, misalnya; sebagai ibu atau saudara perempuan yang baik dapat mengajarkan arti adil. Ketika siswa SD diberi uang saku Rp5.000 dan siswa SMA Rp15.000 ini sangat wajar karena kebutuhannya berbeda, seorang perempuan harus mampu memberi penjelasan dan pengertian dalam mengarahkan. Keadilan tidak harus sama, contoh lainnya juga ketika mendapat hukuman, maka hukuman tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, semakin berat kesalahan/pelanggaran yang dibuat maka semakin berat pula hukuman yang diberikan/ditebus. Selanjutnya, penerapan nilai-nilai Pancasila yang sederhana ini dapat berpengaruh besar dalam kehidupan selanjutnya yang dapat diterapkan dalam sosial dan ekonomi. Sistem perekonomian Indonesia sendiri yaitu menggunakan sistem ekonomi Pancasila yang bercermin pada kepribadian bangsa dari leluhur terdahulu yang memiliki asas kekeluargaan dan gotong royong.

Hal ini tercermin juga dengan adanya koperasi sebagai salah satu upaya usaha bersama untuk berusaha memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi. Keadaan ekonomi berdampak pada segala lapisan yang ada, termasuk berdampak pada kesejahteraan sosial. Baiknya keadaan ekonomi akan mendukung kesejahteraan sosial dalam masyarakat menuju kesejahteraan. Ketika ekonomi membaik maka kesenjangan-kesenjangan sosial yang terjadi

dapat diatasi dengan membaiknya perekonomian masyarakat tersebut. Ketahanan ekonomi dan sosial dapat berjalan dengan baik dengan megamanahkan nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pengimplementasiannya penting dilaksanakan bagi peran perempuan sebagai faktor utama dan pendukung perubahan masa depan yang berorientasi pada Pancasila.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang bersumber pada literatur, penulis menyimpulkan bahwa sejak zaman perjuangan jenis kelamin tidak membatasi dan memisahkan peran perempuan dan laki-laki di masyarakat secara signifikan, bahkan peran perempuan di masyarakat dianggap penting setidaknya untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi dalam berbagai hal dari sudut pandang perempuan.

Perempuan dalam masyarakat Indonesia memiliki peran ganda baik dilihat dari sudut pandang modernisasi maupun dari sudut pandang sosial kebudayaan. Perempuan dengan peran sebagai ibu rumah tangga merupakan hal paling utama yang tidak bisa dihilangkan meskipun kini ditambah dengan peran mereka sebagai penunjang ekonomi keluarga. Sehingga peran Perempuan dalam membantu peningkatan dan penguatan ekonomi keluarga selain menjadi ibu rumah tangga tidak dapat ditinggalkan.

Dalam penerapan nilai Pancasila, penting dilaksanakan dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga yang selanjutnya dapat diterapkan pada lingkungan teman serta masyarakat. Penerapan ini banyak diperankan oleh peran perempuan sebagai orang yang memiliki peran ganda dalam keluarga dan di masyarakat. Perempuan mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini dengan cara-cara yang sederhana

namun berdampak baik untuk jangka panjang. Ketika hal-hal sederhana ini mampu diterapkan sejak dini hingga masa yang akan datang maka peran-peran perempuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila terwujud sebagai penguat ekonomi dan sosial. Kesejahteraan tercapai ketika agen-agen pembawa perubahan mampu menciptakan ketahanan nasional melalui penguatan ideologi dalam diri dan lingkungannya sebagai pedoman hidup dalam keluarga, masyarakat dan Bangsa Untuk menjalani kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 05(No. 02 Oktober 2013).
- Damanhuri, D. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa:FKIP*.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Karangan, F. P., Durand, S. S., & Sondakh. (2017). Peranan Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Akulturasi*, 5(No 9).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018). *Modul Penguatan Partisipasi Perempuan Bela Negara*.
- Lan, T. J. (2015). Perempuan dan Modernisasi Woman and Modernization. *Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan (P2KK-LIPI) Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(No. 1).
- Larasati, A. M., & Ayu, N. P. (2020). The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*.
- Lubis, M. . (2018). *Pembelajaran ppkn di SD/MI Implementasi Pendidikan abad 21*. Medan: AKASHA SAKTI.
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1).
- Prasekti, Y. ., & Rohmah, I. S. . (2017). Peran Wanita Tani dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- Rostyaningsih, D. (2010). Konsep Gender. *Semarang: LPPM Undip*.
- Sayyong, H. Z. (2012). *Fungsi Keluarga Menurut BKKBN*. Retrieved July 20, 2018.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi: The Key Concept*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyanto, E. E. (2014). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Ekonomi di Kabupaten Tegal 2009-2014. *Ejournal Undip*.
- Susanti, D. (2013). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(No. 1).
- Wieringa, S. E. (2010). *Penghancuran gerakan perempuan: politik seksual di Indonesia pascakejatuhan PKI*. Penerbit Galangpress.
- Zahrok, S., & Ni Wayan, S. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi*

*Pembangunan Nasional
Menghadapi Revolusi Industri 4.0.”*
UPT PMK Sosial Humaniora FBMT
Institut Teknologi Sepuluh
Nopember.